

Manajemen Konflik Hubungan *Long Distance Relationship*

Meidina Tazqia Azzahra*, Mochammad Rochim

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tazqiamaidina@gmail.com, mohammad.rochim@unisba.ac.id

Abstract. Long distance relationships between husband and wife are something that usually happens because of work, this research uses qualitative research methods, where there are factors that can trigger conflict due to the distance that separates husband and wife, when a long distance relationship occurs it will trigger conflict. There is a resolution of a problem which is called conflict management, in every relationship there are different ways of resolving conflict in each husband and wife relationship which is called conflict management style, a case study of the women's civil servants' organization Samsat Soreang, the purpose of this research is to find out how each married couple resolves conflicts, managing conflicts in conflict management styles. Using qualitative methods with interview techniques via WhatsApp.

Keywords: *Conflict Management, Conflict Management Style, Long Distance Relationship.*

Abstrak, Hubungan jarak jauh diantara suami istri adalah hal yang biasa terjadi karena pekerjaan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana terdapat faktor yang dapat memicu terjadinya konflik dikarenakan jarak yang memisahkan antara suami dan istri, ketika terjadinya hubungan jarak jauh akan memicu konflik dalam konflik akan terjadi sebuah penyelesaian suatu masalah yang dinamakan manajemen konflik, dalam setiap hubungan terdapat cara penyelesaian konflik yang berbeda-beda pada setiap hubungan suami istri yang disebut gaya manajemen konflik, studi kasus pada organisasi istri pegawai negeri sipil darma wanita samsat cibinong. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara penyelesaian konflik setiap pasangan suami istri, memajemen sebuah konflik yang terdapat dalam gaya manajemen konflik. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara via whatsapp.

Kata Kunci: *Conflict Management, Conflict Management Style, Long Distance Relationship*

A. Pendahuluan

Hubungan jarak jauh adalah hal umum yang terjadi dikalangan manusia yang mempunyai pasangan yang sering disebut hubungan Long Distance Relationship, dimana hubungan yang terhalang oleh jarak dan waktu yang membuat mereka tidak dapat bersama, seperti halnya studi kasus yang saya temui dilapangan mengenai pasangan suami istri yang melakukan hubungan Long Distance Relationship dikarenakan pekerjaan suami diluar kota, berinisial R berusia 57 tahun dan istrinya berinisial Y berusia 47 tahun, usia pernikahan pasangan suami istri ini 24 tahun yang dikaruniai tiga anak perempuan yang pertama berinisial M berusia 23 tahun, yang kedua berinisial M berusia 22 tahun lalu yang ketiga berinisial B berusia 20 tahun, mereka seelumnya tidak pernah melakukan Long Distance Relationship berbeda kota karena mereka tinggal di bandung dan suaminya bekerja digedung sate, lalu dipindahkan tugas ke kantor samsat depok pada taun 2017 dan pada tahun 2020 dipindahkan tugas kembali di samsat bogor yang membuat mereka harus Long Distance Relationship, mereka melakukan dengan alasan pekerjaan suami dan istrinya pun tidak bisa ikut suami dikarenakan anak-anaknya yang masih berkuliah dibanding yang tidak bisa ditiggalkan, hal inilah yang mendasari pasangan Suami Istri ini melakukan Long Distance Relationship.

Long Distance Relationship terjadi akan menimbulkan adanya konflik yang timbul karena kesibukan masing-masing seperti sang suami sibuk bekerja dan istrinya sibuk mengurus rumah menjadi ibu rumah tangga, hal yang mendasari terjadinya konflik karena setiap orang mempunyai sifat yang berbeda, apalagi laki-laki berfikir secara logika dan perempuan berpikiran menggunakan hati, dalam hubungan Long Distance Relationship akar permasalahan tidak akan jauh dari komunikasi, seperti contoh permasalahannya kesibukan satu sama lain yang membuat pasangan suami istri kurang baik berkomunikasi terhitung jari terjalannya komunikasi mereka menggunakan ponsel masing-masing karena tidak bertemu dan terhalang jarak.

Jarak salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu konflik, karena jarak dapat membuat suatu hubungan manusia dapat terhambat yang mengakibatkan konflik, seperti halnya hubungan jarak jauh dikalangan pasangan suami istri yang sedang Long Distance Relationship (LDR), akan banyak faktor konflik di dalam hubungan Long Distance Relationship (LDR) karena itu, suatu konflik dapat diselesaikan dengan komunikasi satu sama lain agar konflik itu segera selesai dan hubungan akan menjadi baik-baik saja. Menurut Hampton seperti yang dikutip dalam Dhamawijati (2016: 236), Long Distance Relationship atau hubungan jarak jauh dapat diartikan sebagai hubungan di mana pasangan terpisah oleh jarak dan waktu yang membatasi kemampuan mereka untuk berkomunikasi satu sama lain.

Terjadinya konflik pasti ada cara untuk tidak masuk dalam konflik tersebut, salah satu caranya dengan membuat manajemen konflik dimana dalam hal ini manusia dapat menghindari konflik dengan membuat langkah-langkah yang dilakukan untuk mencegah konflik pada waktu yang tepat dan juga dapat membantu menyelesaikan secara efektif dan lancar, karena tidak ada konflik yang bisa dimulai dengan sendirinya, akan terdapat pemicu dalam terjadinya konflik itu sendiri, melalui manajemen konflik, manusia benar-benar akan mengetahui kemungkinan peristiwa yang dapat memulai konflik dan mencoba sebaik mungkin untuk menghindari karena telah membuat manajemen konflik.

Untuk menyelesaikan sebuah konflik, kita memerlukan manajemen konflik yang merupakan sebuah proses mengelola konflik dengan menyusun strategi untuk mencapai resolusi yang diinginkan oleh pihak yang terlibat (Bintari, 2018). Bercovitch dan Diehl (1997) dalam artikel mereka yang berjudul Conflict and Conflict Management in Organizations A Framework for Analysis, menyatakan bahwa manajemen konflik dapat dianggap efektif apabila dapat 1) meminimalkan gangguan akibat konflik, dan 2) memberikan solusi yang memuaskan dan diterima oleh semua pihak yang terlibat dalam konflik. Teori ini akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan yang disebut konflik harus dikelola melalui manajemen konflik dengan strategi yang tepat agar dapat mencapai hasil yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dimana, dalam riset yang dibuat Litbang Kompas menunjukkan bahwa hubungan jarak jauh mempunyai peluang yang sama dengan hubungan yang tak terpisah jarak. Dan riset yang

peneliti lakukan mempunyai keunikan serta kekhasan untuk diteliti, karena didalamnya terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika hubungan jarak jauh atau Long Distance Relationship (LDR) yang dimana dapat diselesaikan dengan manajemen konflik, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana metode ini cocok digunakan karena data yang didapatkan melalui wawancara online menggunakan aplikasi whatsapp dengan narasumber mahasiswa yang berpacaran berbeda Universitas . Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MANAJEMEN KONFLIK HUBUNGAN LON DISTANCE RELATIONSHIP (studi kasus organisasi istri pegawai sipil darma wanita samsat cibinong).”

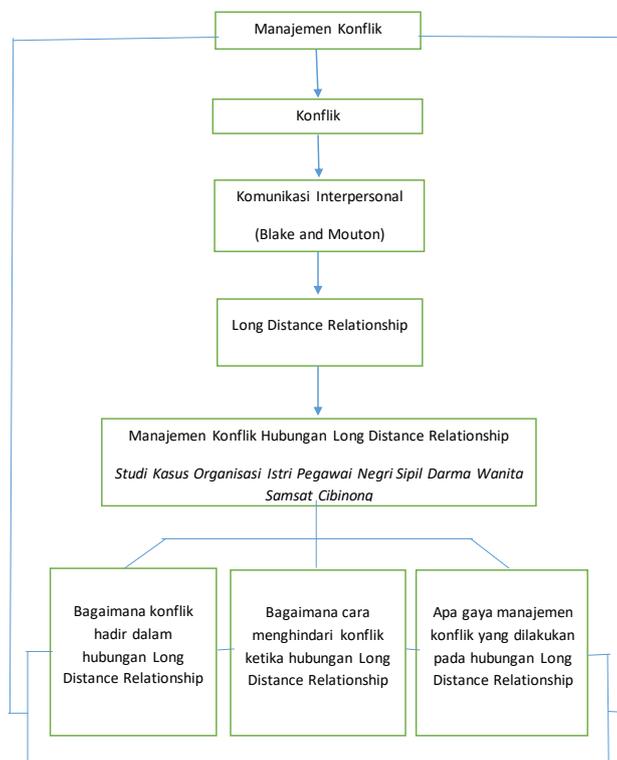
Berdasarkan pemaparan yang ada diatas dapat diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik hadir dalam hubungan Long Distance Relationship organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong?
2. Bagaimana cara menghindari konflik ketika sedang melakukan hubungan Long Distance Relationship organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong?
3. Apa gaya manajemen konflik yang dilakukan pada hubungan Long Distance Relationship organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong?

Dari rumusan asal di atas, dibawah ini adalah tujuan dari tujuan masalah yang dimana menjadi acuan jawaban

1. Mengetahui konflik hadir dalam hubungan Long Distance Relationship organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong.
2. Mengetahui cara menghindari konflik ketika sedang melakukan hubungan Long Distance Relationship organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong.
3. Mengetahui gaya manajemen konflik yang dilakukan pada hubungan Long Distance Relationship organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Menurut Ross (1993), manajemen konflik adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh pelaku atau pihak ketiga untuk membimbing perselisihan menuju hasil tertentu, yang dapat berupa penyelesaian konflik dan menciptakan situasi yang tenang, positif, kreatif, berdamai, atau agresif. Pendekatan yang diambil dalam manajemen konflik dapat dipengaruhi oleh pandangan individu tentang konflik. Konflik juga dapat didefinisikan sebagai sebuah kejadian sosial yang melibatkan perbedaan pendapat atau ketidaksetujuan (Lestari, 2013: 101). Thomas (dalam Lestari, 2012: 101) menjelaskan bahwa konflik adalah sebuah proses yang dimulai ketika satu pihak merasa bahwa pihak lain menghalangi atau menghambat kepentingannya.

Blake dan Mouton mengklasifikasikan lima gaya manajemen konflik yang berbeda dalam menangani konflik interpersonal, yang meliputi menarik diri, akomodasi, pemaksaan, berkompromi, dan berkolaborasi/konfrontasi/memecahkan masalah (yang juga dikenal sebagai negosiasi).

1. Menarik diri adalah suatu strategi dalam menangani konflik yang melibatkan menghindari, menolak, menyerah, atau mundur dengan tujuan mengurangi dampak konflik dan menghindari benturan lebih lanjut. Gaya ini efektif ketika tujuan utama adalah memahami situasi dan ketika pihak lain tidak tegas atau tidak kooperatif. Namun, strategi ini menjadi kurang efektif ketika konflik terkait dengan masalah yang langsung terkait dengan keberhasilan proyek atau kegiatan. Menarik diri sering kali dianggap sebagai pendekatan pasif dalam menangani konflik.
2. Akomodasi adalah suatu pendekatan yang memuaskan untuk mencapai kesepakatan sambil menghindari konflik. Pendekatan ini cocok untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik secara terbuka, serta efektif jika isu-isu yang dipertentangkan lebih penting daripada posisi pribadi atau aspirasi para pihak yang terlibat. Meskipun pendekatan ini cenderung menjaga kedamaian hanya dalam jangka pendek, namun tidak memberikan solusi jangka panjang atau permanen terhadap konflik yang muncul berulang-ulang. Oleh karena itu, konflik terkadang muncul kembali dalam bentuk yang berbeda.
3. Pemaksaan melibatkan penggunaan kekuatan untuk menyelesaikan konflik dengan menguasai posisi dan dominasi. Gaya ini melibatkan pandangan yang menempatkan kepentingan individu atau kelompok tertentu di atas kepentingan orang lain, dan menghasilkan hasil yang bersifat kalah-menang (*loss-win*) di mana satu pihak menang dan yang lain kalah. Pemaksaan merupakan pilihan yang diambil ketika tidak ada kesepakatan untuk bernegosiasi atau berkompromi, dan ketika kedua pihak tidak bersedia bekerja sama dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pandangan masing-masing.
4. Kompromi adalah strategi yang melibatkan tawar-menawar di mana kedua pihak harus memberikan sesuatu untuk memperoleh keuntungan atau kepuasan bersama. Pihak-pihak yang terlibat akan mempertimbangkan isu-isu penting dan melakukan negosiasi untuk mencapai solusi yang dapat diterima oleh keduanya. Meskipun tidak ada pihak yang benar-benar menang, kompromi memberikan solusi yang dapat diterima oleh kedua belah pihak, meskipun mungkin ada perasaan tidak nyaman karena harus melepaskan beberapa kepentingan yang penting bagi mereka.
5. Berkolaborasi adalah pendekatan yang efektif dalam mengelola konflik, yang melibatkan penggabungan gagasan dan perspektif yang berbeda dari orang-orang yang terlibat dalam konflik. Kolaborasi memberikan kesempatan bagi kedua belah pihak untuk belajar dari sudut pandang dan pengalaman masing-masing. Dalam kolaborasi, kedua belah pihak secara aktif berpartisipasi dalam memberikan kontribusi untuk menyelesaikan konflik, sehingga mencapai konsensus dan komitmen lebih mudah. Namun, kolaborasi kurang efektif jika terdapat beberapa pihak yang terlibat dan sudut pandang mereka saling bertentangan atau eksklusif.
6. Pendekatan ini untuk memecahkan masalah melibatkan konfrontasi langsung, di mana perbedaan pendapat diakui secara terbuka. Konflik dianggap sebagai masalah yang dapat diselesaikan, di mana kedua belah pihak harus mencari solusi yang dapat diterima bersama. Pendekatan ini memerlukan sikap kerjasama di antara kedua belah pihak, yang

berarti keduanya relatif kooperatif. Pendekatan ini melibatkan identifikasi masalah secara tepat dan penyelesaiannya secara objektif melalui pengumpulan informasi yang diperlukan, menghasilkan dan menganalisis alternatif, dan memilih alternatif terbaik untuk situasi tersebut.

Konflik adalah situasi di mana terjadi interaksi antara manusia dan munculnya perbedaan yang menyebabkan ketegangan atau pertentangan antara dua atau lebih pihak. Menurut Reksomadipuro (1986), konflik dapat diartikan sebagai bentuk interaksi yang melibatkan pertentangan antara dua atau lebih pihak. Konflik sering terjadi karena setiap manusia memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda, yang dapat dipengaruhi oleh sudut pandang atau keyakinan yang berbeda pula.

Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Ini memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan menanggapi pada saat yang bersamaan

Hubungan jarak jauh atau disebut juga *Long Distance Relationship (LDR)* adalah ketika dua orang yang terpisah oleh jarak dan waktu berusaha untuk tetap berhubungan. Biasanya, hubungan jarak jauh terjadi ketika pasangan berada di tempat yang berjauhan dan tidak dapat bertemu secara fisik untuk jangka waktu tertentu (Hampton, 2004).

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Koentjaraningrat (1993: 89) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *Grounded research*. Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola. Karena berpola, kamu bisa menggunakan desain ini untuk membantu dalam penelitian. Paradigma yang digunakan yakni paradigma konstruktivisme, yaitu *social individu-individu* berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa social yang merupakan karakteristik dari paradigma ini. Paradigma konstruktivisme menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang di dasarkan pada pengalaman social, bersifat local dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang bersangkutan yang diteliti. ada penelitian ini paradigma konstruktivisme yang digunakan. Populasi sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Studi kasus dalam penelitian adalah untuk mengetahui salah satu pendekatan yang biasa digunakan pada riset dengan metode kualitatif. Pendekatan studi kasus digunakan untuk meneliti suatu kasus yang sifatnya harus unik dalam artian berbeda dengan yang lain Penelitian dilakukan secara mendalam oleh peneliti untuk menggambarkan kasus yang diteliti. Peneliti harus melakukan observasi secara langsung bahkan ada yang melakukan hingga seperti menjadi bagian dari objek dan subjek penelitian. memfokuskan diri meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu. bentuk dari studi kasus ini pun sebenarnya lebih pas digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Kelebihan jenis penelitian ini, bisa digunakan untuk mengkaji objek dalam bentuk kelompok. Asalkan dalam kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama. Teknik pengambilan data pada studi kasus dapat menggunakan teknik observasi, studi dokumenter dan bisa juga menggunakan teknik wawancara.

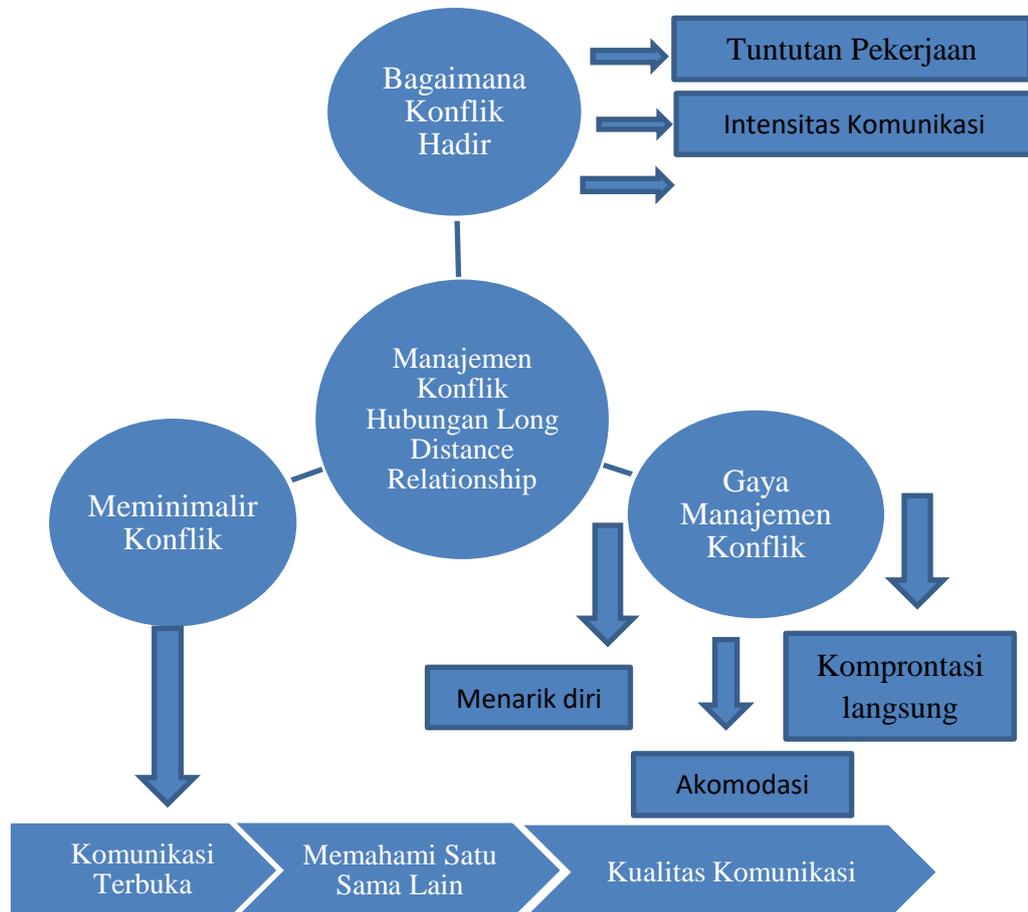
Dalam mengumpulkan data, digunakan teknik *snowball* yang merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Teknik *sampling snowball* adalah suatu pendekatan untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang berkelanjutan.

Uji Keabsahan Data dilakukan dengan narasumber diwawancarai bergantian oleh peneliti, pertanyaan sebagai acuan isi dalam penelitian. Data kemudian dikumpulkan, dianalisis untuk memastikan keabsahannya, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian dilakukan dikalangan organisasi istri pegawai negeri sipil dharma wanita samsat cibinong, terdapat dua narasumber yang bisa menjadi narasumber yang sedang melakukan hubungan Long Distance Relationship yang bernama ibu Yeni dan ibu Yana

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai manajemen konflik hubungan Long Distance Relationship, dibahas ini terdapat model



Gambar 2. Hubungan Long Distance Relationship

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dari model di atas, terdapat tiga fokus pembahasan dalam manajemen konflik hubungan Long Distance Relationship diantaranya membahas tentang bagaimana konflik hadir, cara meminimalisir konflik, Gaya manajemen konflik.

Konflik hadir dalam hubungan Long Distance Relationship diantaranya Tuntutan pekerjaan suami yang berpindah-pindah tugas yang mengakibatkan sang istri tidak bisa ikut berpindah-pindah menyesuaikan tugas suami karena pendidikan anak. Intensitas komunikasi ketika sedang Long Distance Relationship dengan pasangan akan terjadi, karena selain jarak kesibukan masing-masing pun mempengaruhi, karena tidak dapat bertemu setiap hari jadi waktu berkomunikasi hanya diwaktu-waktu yang senggang yang dimana komunikasi berjalan dengan seadanya saja, komunikasi yang didapatkan dari narasumber mereka hanya melakukan komunikasi dalam sehari hanya tiga kali saja di waktu pagi hari, pulang kerja dan ketika malam sebelum tidur. Komunikasi tidak terbuka mempengaruhi konflik akan hadir bagi siapa saja yang masih berada dalam menjalankan komunikasi tidak terbuka, apalagi pasangan suami istri yang menjalankan hubungan Long Distance Relationship karena pekerjaan sang suami yang berpindah

tempat kerja sesuai dengan mutasi pekerjaan, mutasi pekerjaan yang membuat mereka melakukan hubungan *Long Distance Relationship* beda kota yang membuat mereka berjauhan, banyak konflik terjadi yang dimana sumber konflik yang sering terjadi karena komunikasi tidak terbuka satu sama lain. Dalam jawaban narasumber nomer delapan mengenai konflik karena komunikasi tidak terbuka ketika sedang melakukan hubungan *Long Distance Relationship* bisa terjadi bisa juga tidak tapi jika terjadi biasanya karena kesalah pahaman satu sama lain karena kesibukan yang membuat konflik tidak segera diselesaikan dengan segerakan.

Meminimalisir konflik ada tiga diantaranya komunikasi yang terbuka dalam sebuah hubungan itu sangatlah penting, karena dengan komunikasi yang terbuka kita jadi tau apa yang dirasakan ataupun diinginkan satu sama lain, apalagi ketika sedang menjalani hubungan *Long Distance Relationship* komunikasi terbuka akan mempermudah satu sama lain dalam berpendapat dan bisa meminimalisir sebuah konflik yang bisa terjadi nantinya. Komunikasi yang terbuka dapat terealisasikan, maka memahami satu sama lain diantara pasangan akan lebih mudah, ketika bisa memahami pasangan dapat meminimalisir terjadinya konflik, karena satu sama lain mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ada hal yang bisa menjadi faktor konflik. Mengetahui apa yang diinginkan satu sama lain mencari jalan tengah untuk menyelesaikan. Ketika komunikasi yang terbuka telah terbuka maka memahami satu sama lain maka akan terbentuk kualitas komunikasi diantara pasangan, hal ini bisa menjadi langkah agar meminimalisir suatu konflik yang bisa terjadi ketika sedang melakukan hubungan *Long Distance Relationship*. Komunikasi yang jujur dan terbuka adalah pondasi yang penting dalam membangun hubungan percintaan yang sehat dan kuat, ketika pasangan mampu berkomunikasi dengan jujur, mereka dapat membangun kepercayaan yang dalam, meningkatkan pemahaman satu sama lain, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul, komunikasi yang terbuka sangat penting dalam hubungan karena dapat membangun diantaranya Kepercayaan adalah elemen kunci dalam setiap hubungan yang sehat. Dengan berkomunikasi secara jujur, pasangan menciptakan iklim kepercayaan di mana mereka merasa aman untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi.

Gaya manajemen konflik, konflik akan senantiasa hadir dalam setiap individu manusia, apalagi manusia makhluk sosial yang membutuhkan manusia satu sama lain, sama halnya dengan pasangan suami istri yang saling membutuhkan satu sama lain yang dimana dengan adanya jarak konflik akan muncul, ketika konflik muncul yang dibutuhkan cara menyelesaikan konflik dengan baik, mengelolah suatu konflik itu bisa membantu agar konflik bisa selesai dan tidak menjadi konflik yang lebih besar lagi, setiap pasangan atau setiap orang memiliki cara dalam menyelesaikan masalah dengan gaya penyelesaian yang sama ataupun yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapa tiga gaya yang dipakai seperti menarik diri adalah suatu strategi dalam menangani konflik yang melibatkan menghindari, menolak, menyerah, atau mundur dengan tujuan mengurangi dampak konflik dan menghindari benturan lebih lanjut, gsy ini efektif ketika tujuan utama adalah memahami situasi dan ketika pihak lain tidak tegas atau tidak kooperatif, strategi ini menjadi kurang efektif ketika konflik terkait dengan masalah yang langsung terkait dengan keberhasilan proyek atau kegiatan. Menarik diri sering kali dianggap sebagai pendekatan pasif dalam menangani konflik. Lalu Akomodasi adalah suatu pendekatan yang memuaskan untuk mencapai kesepakatan sambil menghindari konflik, pendekatan ini cocok untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik secara terbuka, serta efektif jika isu-isu yang dipertentangkan lebih penting daripada posisi pribadi atau aspirasi para pihak yang terlibat. Meskipun pendekatan ini cenderung menjaga kedamaian hanya dalam jangka pendek, namun tidak memberikan solusi jangka panjang atau permanen terhadap konflik yang muncul berulang-ulang. Yang terakhir konfrontasi langsung, di mana perbedaan pendapat diakui secara terbuka. Konflik dianggap sebagai masalah yang dapat diselesaikan, di mana kedua belah pihak harus mencari solusi yang dapat diterima bersama. Pendekatan ini memerlukan sikap kerjasama di antara kedua belah pihak, yang berarti keduanya relatif kooperatif. Pendekatan ini melibatkan identifikasi masalah secara tepat dan penyelesaiannya secara objektif melalui pengumpulan informasi yang diperlukan, menghasilkan dan menganalisis alternatif, dan memilih alternatif terbaik untuk situasi tersebut

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Tuntutan pekerjaan suami yang berpindah-pindah tugas yang mengakibatkan sang istri tidak bisa ikut berpindah-pindah menyesuaikan tugassuami karena pendidikan anak. Intensitas komunikasi ketika sedang Long Distance Relationship dengan pasangan akan terjadi, karena selain jarak kesibukan masing-masing pun mempengaruhi, karena tidak dapat bertemu setiap hari jadi waktu berkomunikasi hanya diwaktu-waktu yang senggang yang dimana komunikasi berjalan dengan seadanya saja, komunikasi yang didapatkan dari narasumber mereka hanya melakukan komunikasi dalam sehari hanya tiga kali saja di waktu pagi hari, pulang kerja dan ketika malam sebelum tidur. Komunikasi tidak terbuka mempengaruhi konflik akan hadir bagi siapa saja yang masih berada dalam menjalankan komunikasi tidak terbuka, apalagi pasangan suami istri yang menjalankan hubungan Long Distance Relationship karena pekerjaan sang suami yang berpindah tempat kerja sesuai dengan mutasi perkerjaan, mutasi pekerjaan yang membuat mereka melakukan hubungan Long Distance Relationship beda kota yang membuat mereka berjauhan, banyak konflik terjadi yang dimana sumber konflik yang sering terjadi karena komunikasi tidak terbuka satu sama lain. Dalam jawaban narasumber nomer delapan mengenai konflik karena komunikasi tidak terbuka ketika sedang melakukan hubungan Long Distance Relationship bisa terjadi bisa juga tidak tapi jika terjadi biasanya karena kesalah paham satu sama lain karena kesibukan yang membuat konflik tidak segera diselesaikan dengan segerakan.

Terdapat tiga cara meminimalisir sebuah konflik diantaranya komunikasi yang terbuka dalam sebuah hubungan itu sangatlah penting, karena dengan komunikasi yang terbuka kita jadi tau apa yang dirasakan ataupun diinginkan satu sama lain, apalagi ketika sedang menjalani hubungan Long Distance Relationship komunikasi terbuka akan mempermudah satu sama lain dalam berpendapat dan bisa meminimalisir sebuah konflik yang bisa terjadi nantinya. Komunikasi yang terbuka dapat terealisasikan, maka memahami satu sama lain diantara pasangan akan lebih mudah, ketika bisa memahami pasangan dapat meminimalisir terjadinya konflik, karena satu sama lain mengetahui apa yang harus dilakukan ketika ada hal yang bisa menjadi faktor konflik. Mengetahui apa yang diinginkan satu sama lain mencari jalan tengah untuk menyelesaikan. Ketika komunikasi yang terbuka telah terbuka maka memahami satu sama lain maka akan terbentuk kualitas komunikasi diantara pasangan, hal ini bisa menjadi langkah agar meminimalisir suatu konflik yang bisa terjadi ketika sedang melakukan hubungan Long Distance Relationship. Komunikasi yang jujur dan terbuka adalah pondasi yang penting dalam membangun hubungan percintaan yang sehat dan kuat, ketika pasangan mampu berkomunikasi dengan jujur, mereka dapat membangun kepercayaan yang dalam, meningkatkan pemahaman satu sama lain, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul, komunikasi yang terbuka sangat penting dalam hubungan karena dapat membangun diantaranya Kepercayaan adalah elemen kunci dalam setiap hubungan yang sehat. Dengan berkomunikasi secara jujur, pasangan menciptakan iklim kepercayaan di mana mereka merasa aman untuk berbagi pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi.

Gaya manajemen konflik, konflik akan senantiasa hadir dalam setiap individu manusia, apalagi manusia makhluk sosial yang membutuhkan manusia satu sama lain, sama halnya dengan pasangan suami istri yang saling membutuhkan satu sama lain yang dimana dengan adanya jarak konflik akan muncul, ketika konflik muncul yang dibutuhkan cara menyelesaikan konflik dengan baik, mengelolah suatu konflik itu bisa membantu agar konflik bisa selesai dan tidak menjadi konflik yang lebih besar lagi, setiap pasangan atau setiap orang memiliki cara dalam menyelesaikan masalah dengan gaya penyelesaian yang sama ataupun yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapa tiga gaya yang dipakai seperti menarik diri adalah suatu strategi dalam menangani konflik yang melibatkan menghindari, menolak, menyerah, atau mundur dengan tujuan mengurangi dampak konflik dan menghindari benturan lebih lanjut, gsyu ini efektif ketika tujuan utama adalah memahami situasi dan ketika pihak lain tidak tegas atau tidak kooperatif, strategi ini menjadi kurang efektif ketika konflik terkait dengan masalah yang langsung terkait dengan keberhasilan proyek atau kegiatan. Menarik diri sering kali dianggap

sebagai pendekatan pasif dalam menangani konflik. Lalu Akomodasi adalah suatu pendekatan yang memuaskan untuk mencapai kesepakatan sambil menghindari konflik, pendekatan ini cocok untuk menjaga hubungan yang harmonis dan menghindari konflik secara terbuka, serta efektif jika isu-isu yang dipertentangkan lebih penting daripada posisi pribadi atau aspirasi para pihak yang terlibat. Meskipun pendekatan ini cenderung menjaga kedamaian hanya dalam jangka pendek, namun tidak memberikan solusi jangka panjang atau permanen terhadap konflik yang muncul berulang-ulang. Yang terakhir konfrontasi langsung, di mana perbedaan pendapat diakui secara terbuka. Konflik dianggap sebagai masalah yang dapat diselesaikan, di mana kedua belah pihak harus mencari solusi yang dapat diterima bersama. Pendekatan ini memerlukan sikap kerjasama di antara kedua belah pihak, yang berarti keduanya relatif kooperatif. Pendekatan ini melibatkan identifikasi masalah secara tepat dan penyelesaiannya secara objektif melalui pengumpulan informasi yang diperlukan, menghasilkan dan menganalisis alternatif, dan memilih alternatif terbaik untuk situasi tersebut.

Acknowledge

Saya sangat berterima kasih atas terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada partisipan penelitian, lembaga pendukung, pihak yang memberi masukan. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing saya yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini. Tidak lupa kepada keluarga saya yang senantiasa memberi doa dan dukungan. Dan terima kasih kepada teman-teman saya atas kontribusinya. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat yang berarti untuk masyarakat

Daftar Pustaka

- [1] Devita, Savitri. 2022. “Apa Itu Komunikasi Nonverbal? Ini Penjelasan, Kategori dan Teorinya”.<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6418628/apa-itu-komunikasi-nonverbal-ini-penjelasan-kategori-dan-teorinya>.
- [2] Prof. Dr. Drs. H. Ekawarna, M.Psi. 2020. MANAJEMEN KONFLIK DAN STRES. JAKARTA:Bumi Aksara.
- [3] Fai, 2022. “Komunikasi Interpersonal Pengertian dan Contoh”, <https://umsu.ac.id/komunikasi-interpersonal-pengertian-contoh/>, diakses pada 19 Maret 2023 pukul 23:08.
- [4] Arita, Nugraheru. 2022. “Mengapa Hubungan Jarak Jauh Patut Di Perjuangkan”, <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/07/31/mengapa-hubungan-jarak-jauh-patut-diperjuangkan>.
- [5] Batas, Ketik. 2019. “Pengertian Komunikasi Verbal Menurut Para Ahli, Fungsi dan Contohnya”. <https://batasketik.com/pengertian-komunikasi-verbal/>, diakses pada 13 Maret 2023 pukul 10:33.
- [6] Bilqis, G. T., & Fuady, M. E. (2023). Hubungan antara Aktivitas Instagram Alfamart Gema Budaya Balaraja dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan. *Jurnal Riset Public Relations*, 117–124. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.3125>
- [7] Farley Rafa Aurellia, Hanny Hafiar, & Priyatna, C. C. (2023). Analisis Media Monitoring terhadap Brand Kecantikan Hanasui pada Bulan Maret 2023. *Jurnal Riset Public Relations*, 149–160. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.3210>
- [8] Putra, R. A., & Doddy Iskandar. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran PT. JX di Media Sosial. *Jurnal Riset Public Relations*, 141–148. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.3128>